

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan perusahaan yang pesat akan menciptakan persaingan yang semakin ketat dimana Perusahaan yang mampu pada bertahan akhirnya hanyalah perusahaan yang konsisten menciptakan keuntungan. Namun bagi perusahaan yang tidak mampu menunjukkan profitabilitasnya maka hal yang dapat dipastikan cepat atau lambat akan mengalami pailit. Berdasarkan data dari bisnis.com di Sepanjang 2017 terdapat delapan perusahaan pailit (<https://kabar24.bisnis.com/read/20171228/16/721762/ini-daftar-perusahaan-yang-pailit-sepanjang-2017>). Bahkan di tahun 2018 terdapat empat perusahaan besar yang tidak mampu bertahan dan bangkrut (<https://www.merdeka.com/uang/4-perusahaan-besar-mendadak-bangkrut-ini-penyebabnya.html>).

Menurut Kasmir (2011:196) dalam Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan. Untuk menjadikan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dan menjaga kekonsistensian kemampuan tersebut maka perusahaan membutuhkan faktor penopang. Selain kualitas sumber daya manusia, perusahaan membutuhkan selain modal yaitu dana pinjaman (Leverage) untuk meningkatkan mengoptimalkan usaha dalam meraih tujuan yang lebih besar. Agus Sartono (2008:257) berpendapat bahwa leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (source of funds) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Sejalan dengan teori Agus Sartono, Brigham dan Houston (2001:36) berpendapat bahwa leverage merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan

laba. Sehingga dapat di simpulkan bahwa penggunaan financial leverage untuk meningkatkan laba tanpa menambah modal atau sekuritas dari perusahaan. Meningkatnya laba perusahaan akan berdampak positif pada return on equity. Laba yang meningkat dan total modal yang tetap maka akan menghasilkan laba atas total modal yang lebih tinggi dari sebelum penggunaan financial leverage. Tetapi terdapat beberapa perusahaan yang menunjukkan kondisi yang berbeda dari teori tersebut dimana fluktuasi rasio Leverage berdampak secara berbeda pada profitabilitas. Berikut merupakan data perusahaan Healthcare yang menunjukkan berbagai fakta berbeda tersebut:

**Tabel 1. Fakta Dampak DAR Terhadap Profitabilitas**

Kode Perusahaan	Tahun	DAR	ROE
SIDO	2019	13%	26%
SIDO	2018	13%	23%
SIDO	2017	8%	18%
HEAL	2017	71%	18%
PEHA	2017	40%	18%
KLBF	2017	16%	18%
DVLA	2019	29%	17%
PEHA	2018	58%	17%
DVLA	2018	29%	17%
KLBF	2018	16%	16%
mika	2017	14%	16%
KLBF	2019	18%	15%
mika	2019	14%	15%
DVLA	2017	32%	15%
mika	2018	13%	13%
KAEF	2018	65%	13%
INAF	2017	209%	13%
KAEF	2017	58%	13%
PRDA	2019	17%	13%
PEHA	2019	61%	12%
HEAL	2019	45%	12%
INAF	2018	227%	12%
PRDA	2018	19%	11%
PRDA	2017	26%	11%
TSPC	2017	32%	11%

TSPC	2019	31%	10%
TSPC	2018	31%	10%
HEAL	2018	43%	8%
SILO	2017	17%	2%
INAF	2019	64%	2%
SILO	2018	18%	0%
KAEF	2019	60%	0%
SRAJ	2019	43%	-4%
SRAJ	2018	33%	-5%
SILO	2019	23%	-6%
SRAJ	2017	25%	-6%

Dari data di tabel.1 di atas memperlihatkan terjadinya perubahan profitabilitas yang tidak sejalan dengan kenaikan atau penurunan DAR. Pada tahun 2019 disaat rasio ROE pada Perusahaan Industri dan Farmasi Sido di posisi puncaknya (tertinggi) 26% namun rasio DAR hanya sebesar 13%. Sedangkan di tahun 2018 disaat rasio DAR pada perusahaan Indoforma pada puncaknya (tertinggi) 227% namun ROE pada perusahaan tersebut hanya berada pada posisi 12%.

Sehubungan dengan fenomena tersebut, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas. Penelitian tersebut telah dilakukan di perusahaan yang terdaftar di BEI antara lain: Penelitian yang dilakukan oleh 1. Maharani Ritonga, et.al. (2014) menemukan bahwa penggunaan financial leverage tersebut pada kenyataannya memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, diantaranya ditunjukkan dengan pengembalian atau return akan diterima oleh pemilik perusahaan melalui Return On Equity (ROE) perusahaan, 2. Jihan Salim (2015) menemukan bahwa DAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROE, 3.Jouhar Fayahaqi et.al. (2015) menemukan dalam penelitiannya bahwa financial leverage berpengaruh pada keuntungan ROE, 4.Yulita M.Gunde, et.al.(2017) menemukan bahwa Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba juga ditentukan oleh ukuran perusahaan itu sendiri. Semakin besar perusahaan maka semakin besar atau banyak sumber daya yang digunakan untuk meraih target keuntungan perusahaan. Menurut Niresh and Velnampy (2014 :57) ukuran perusahaan merupakan faktor utama dalam menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan. Sehingga dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Dan semakin besar perusahaan semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dapat diraih. Berbeda dengan fakta dilapangan yang menunjukkan kondisi yang berbeda dari teori tersebut dimana fluktuasi rasio ukuran perusahaan juga berdampak secara beda pada profitabilitas. Berikut merupakan data perusahaan Healthcare yang menunjukkan berbagai fakta berbeda tersebut: (Tabel 2. Fakta Dampak Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas)

Berdasarkan data di tabel.2 di atas memperlihatkan terjadinya perubahan profitabilitas yang tidak sejalan dengan kenaikan atau penurunan Ukuran Perusahaan. Pada tahun 2019 disaat rasio Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Kalbe Farma di posisi puncaknya (tertinggi) 30,75 namun rasio ROE hanya sebesar hanya sebesar 15%. Sehingga dari fakta tersebut menunjukkan bahwa besarnya perusahaan belum tentu menunjukkan tingginya profitabilitas.

Sehubungan dengan fenomena tersebut, terdapat juga beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas. Penelitian tersebut telah dilakukan di perusahaan yang terdaftar di BEI antara lain: Penelitian yang dilakukan oleh 1. Veronica, et.al.(2021) menemukan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial dan negatif terhadap profitabilitas, 2. Singapurwoko (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Return On Equity, 3. namun bertentangan dengan hasil penelitian Kamaliah (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ROE.

Profitabilitas tidak terlepas dari usaha untuk meminimalkan biaya perusahaan khususnya biaya pajak memungkinkan perusahaan bertindak melanggar aturan. Hal tersebut dipengaruhi oleh motivasi pihak yang bersangkutan untuk menghindari pajak (Lismont et al. 2018) Ada beberapa motivasi dibalik tindakan penghindaran pajak, antara lain; kesulitan memperoleh dana dari pihak luar menyebabkan pihak manajemen untuk mengolah dana internal yang ada termasuk dana untuk pembayaran pajak. Hal ini sangat mungkin terjadi apabila ada kondisi kesulitan keuangan perusahaan dan lemahnya kepatuhan terhadap aturan pajak (Agyei et al. 2019) Selain itu juga adanya motivasi untuk mempertahankan keuntungan ekstra (Nguyen et al. 2020). Pernyataan tersebut didukung pula oleh Pohan (2016:23) menyatakan bahwa: “...Perusahaan dengan laba yang besar cenderung akan melakukan perencanaan pajak dengan semaksimal mungkin sehingga dapat mengurangi pembayaran pajak kepada pemerintah”.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti teratarik untuk Peneliti meneliti pada perusahaan di sektor Healthcare dengan judul **“PENGARUH LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS DAN TAX AVOIDANCE SEBAGAI PEMODERASI PADA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA SEKTOR HEALTHCARE”**.